

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam arti luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sendiri, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”³ Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, pendidikan sebagai usaha yang sadar dan berkelanjutan dalam suatu dasar pendidikan, bahwa dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan dan penyelenggara pendidikan.⁴

Islam juga memiliki pendapat mengenai pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur’an dan terjabar dalam sunnah Rasul, dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman:

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal: 1-3.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal: 4.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal: 13-14.

فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ ۖ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاْفَسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا ۖ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ ۖ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ۖ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).⁵

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian juga kejadian alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT melalui proses setingkat demi setingkat. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Selain pendidikan ada pembelajaran yang di dalamnya memiliki andil yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

Jadi Pendidikan merupakan salah satu jalan dalam membentuk suatu generasi bangsa yang berkualitas agar dapat mencetak generasi yang mampu memberikan serta menjalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dan menjadi jalan untuk meraih keinginan yang akan dicapai.

Selain guru mempunyai tanggung jawab yang penting untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan, tidak lepas pula bahwa pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep dalam

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), hal: 543.

belajar mengajar, seperti menguasai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya pembelajaran, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang berkompeten.⁶

Sehingga kualitas pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Karena strategi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru membutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan strategi yang baik serta tepat agar dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik.

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswanya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam pembelajaran agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena

⁶ Kholifatus Sakdiyah, *Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), hal: 3-4, dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/8525>, di akses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 05.19 WIB.

⁷ Ria Handayani, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Sma Negeri 1 Labuhan Ratu*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), hal: 1, dalam <https://repository.metrouniv.ac.id>, di akses pada tanggal 2 Oktober 2021 pukul 11.03 WIB.

siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual secara benar, terlebih dahulu guru harus dapat memahami konsep pendekatan kontekstual.⁸

Dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya saat ini dan yang akan datang. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah membentuk peserta didik untuk mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri” bukan dari “apa kata guru”. Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual, guru bukan lagi seorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan peserta didiknya. Guru bukan lagi satu-satunya penentu bagi kemajuan peserta didiknya, namun guru sebagai pendamping peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.⁹

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-

⁸ Noor Imanuddin Abdi, *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Study Fiqih) Di MTs Surya Buana Malang*, (Skripsi: UIN Malang, 2008), hal: 3-4, dalam <https://etheses.uin-malang.ac.id>, di akses pada tanggal 26 Desember 2021 pukul 18.30 WIB.

⁹ Misbahul Munir, *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 3 Tulungagung*, (Skripsi: STAIN Tulungagung, 2012) hal: 7, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, di akses pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 10.21 WIB.

Qur'an Hadist sangat perlu dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu pembelajaran. Pengajaran atau pembelajaran merupakan upaya untuk mengajarkan siswa. Pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan mencapai keunggulan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sehingga minat siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan kreativitas belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹⁰

Menarik pada akar masalah bahwa dalam konteks penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang tema-tema tertentu yang terkait dengan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun ruang lingkup cakupan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menurut Ibrahim Anwar adalah menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan.¹¹

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan

¹⁰ Idea Kartika Septarina dan Binti Maunah, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Lingkungan*, (Tulungagung: Jurnal Ta'allum IAIN Tulungagung, 2015), Vol.2, No.3, hal: 280-281, dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id>, di akses pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 11.09 WIB.

¹¹ Ibrahim Anwar, *Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal: 29.

Hadist, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informasi yang ada, pada saat peneliti melakukan wawancara pada Bu Dewi Luklu'ul Mudawiroh, S.Psi, beliau merupakan salah satu guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan diketahui bahwa sebagai salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah swasta yang menyanggah Akreditasi A perlu adanya kualitas pembelajaran yang harus dicapai oleh para pendidik dan peserta didiknya. Pemahaman materi pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu strategi *contextual teaching and learning* (CTL) yang digunakan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti halnya madrasah mempunyai program beasiswa tahunan bagi siswa/i yang berprestasi akan mendapatkan gratis biaya SPP. Peringkat 1 secara paralel akan mendapatkan gratis SPP selama 1 tahun, sedangkan peringkat 2 secara paralel akan mendapatkan gratis SPP selama 6 bulan, dan peringkat 3 secara paralel akan mendapatkan gratis SPP selama 3 bulan. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.¹²

MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan merupakan sekolah berbasis swasta yang berada dibawah naungan yayasan Al-Faqihyah yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, MI, MTs, dan MA, yang terletak di Dusun Babat Rt.02/Rw.11 Desa Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Peneliti mengambil lokasi tersebut di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, kemenarikan, dan situasi kondisi yang memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta pentingnya melakukan penelitian ini.

¹² Wawancara dengan Bu Dewi Luklu'ul Mudawiroh, S.Psi, sebagai salah satu guru Al-Qur'an Hadits di ruang tamu, pada hari sabtu tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Adapun keunikan dari MTs NU Al-Faqihyah ini yaitu sekolah tersebut tidak libur pada tanggal merah atau hari-hari besar selain hari besar umat islam. Sehingga pada hari-hari besar seperti imlek, natal, nyepi, dsb, sekolah ini tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya, dengan alasan karena sekolahnya berbasis madrasah otomatis siswa siswinya semua beragama islam sehingga peserta didik tidak ada kegiatan di hari-hari semacam itu, tetapi tetap menanamkan jiwa nasionalisme kemudian siswa-siswi juga tetap diajarkan untuk mempunyai rasa toleransi terhadap umat lain, dengan tujuan untuk mempertebal keimanan siswa terhadap kegiatan umat islam. Meskipun di dalam kalender tidak ada tanggal merah umat islam seperti hari tasyrik, hari santri, dan hari-hari lain yang berkaitan dengan kegiatan umat islam terutama NU maka diliburkan, namun tanggal merah di hari-hari non islam atau hari-hari nasional yang kiranya tidak amat penting bagi siswa seperti hari buruh, maka tidak diliburkan karena tidak ada sangkut pautnya dengan siswa. Tetapi apabila hari-hari nasional seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, R.A Kartini, dsb, diliburkan karena sekolah tetap menjunjung tinggi nasionalisme. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar waktu belajar siswa tidak terbuang sia-sia.

Keunikan lain dari sekolah ini yaitu jika sudah memasuki kelas IX diwajibkan kepada semua peserta didik minimal hafal surat yasin, karena hafalan tersebut sebagai jaminan dalam pengambilan ijazah kelulusan. Sehingga apabila salah satu dari peserta didik tidak dapat menghafal minimal surat yasin, maka ijazah tidak dapat diberikan. Karena itu menjadi salah satu syarat kelulusan di MTs NU Al-Faqihyah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah tersebut dengan harapan agar para peserta didik yang lulus dari MTs NU Al-Faqihyah mempunyai bekal ketika terjun di masyarakat dapat memimpin yasin dan tahlil karena mereka hidup di lingkungan NU sehingga dapat mencetak peserta didik yang memiliki generasi cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, sesuai dengan visi madrasah. Dan juga agar para peserta didik dapat memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya sehingga dapat menanamkan hal-hal positif dalam kehidupan mereka sehari-hari

Selain keunikan, penelitian ini juga memiliki kemenarikan karena meneliti di sebuah sekolah yang dibangun di wilayah yang strategis dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Bangunan sekolah MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan ini dikelilingi beberapa pondok pesantren, diantaranya yaitu pondok pesantren putri Roudhotul Athfal dan pondok pesantren Al-Ghozaliyah. Kebijakan sekolah yang begitu baik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya melalui pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga melalui kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan secara rutin seperti sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk, serta membaca istighosah dan tahlil pada hari jum'at, dan juga melakukan sholat dhuhur secara berjamaah.

Kemenarikan dari sekolah ini yaitu ada biaya SPP gratis untuk siswa yang berprestasi dan ada keringanan biaya SPP untuk siswa yang dalam 1 keluarga bersekolah di yayasan tersebut lebih dari 2 orang, misalkan ada 4 bersaudara dalam 1 keluarga kandung bersekolah di sekolah tersebut maka bebas biaya SPP untuk 2 orang dan misalkan ada 3 bersaudara dalam 1 keluarga kandung bersekolah di sekolah tersebut maka bebas biaya SPP untuk 1 orang. Untuk siswa yang berprestasi secara paralel akan mendapatkan gratis SPP selama 6 bulan. Hal itu juga bertujuan untuk memberi reward bagi siswa yang berprestasi serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Kemudian hal menarik lain dari sekolah ini yaitu gratis ziarah ke wali 5 untuk peserta didik baru atau boleh diwakilkan oleh wali murid yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara guru dan wali murid serta warga madrasah MTs NU Al-Faqihyah. Hal itu juga bertujuan agar dapat berdo'a bersama dan mendapat barokah dari para waliyullah serta mengenalkan kepada peserta didik mengenai perjuangan para umat islam.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya menerapkan strategi pembelajaran yang baik serta tepat seperti strategi *contextual teaching and learning* (CTL) agar dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan juga agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik. Jika peserta didik aktif maka hasil belajar pun meningkat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihiyah Babat Gempol Pasuruan".

Adapun alasan penulis mengambil judul di atas yaitu:

1. Judul ini sangat penting karena strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga strategi pembelajaran kontekstual ini sangat berpengaruh terhadap daya ingat peserta didik, keaktifan, serta semangat belajar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian mengapa penulis memilih penelitian pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah, karena peserta didik seumuran mereka masih labil dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga apabila pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari maka mereka akan mendapatkan gambaran ataupun bukti secara nyata bahwa pembelajaran yang mereka lakukan saat ini memang benar-benar berguna untuk kehidupan mereka saat ini bahkan untuk kehidupan yang akan datang.
2. Belum ada peneliti yang menulis judul yang sama dengan judul yang penulis gunakan di MTs NU Al-Faqihiyah tersebut.
3. Karena di sekolah tersebut sudah menggunakan strategi *contextual teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti fokus pada penelitian yang akan ditelitinya, sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan terdapat 3 fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan, yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada konteks penelitian dan fokus penelitian. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitiannya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi yang digunakan dalam penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemashlahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan,

baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bagaimana penerapannya pada peserta didik di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan sebagai generasi bangsa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi ataupun sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan yang dijadikan sebagai obyek penelitian agar dapat mengembangkan segala upayanya di lembaga tersebut sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan yang positif bagi para pendidik di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan untuk terus berusaha lebih aktif dalam menerapkan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan.

c. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- 3) Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana sangat penting bagi mereka dalam menempuh jenjang berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikannya tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan yang terkait tentang penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan, khususnya persepsi yang dilakukan di sekolah tersebut dan juga sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti Berikutnya atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta bisa digunakan sebagai petunjuk, acuan, dan bahan penyeimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami pembahasan terhadap maksud dari judul proposal ini, yaitu: “Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina Sanjaya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.¹³

b. Kualitas

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁴ menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas secara umum dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang menjelaskan

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal: 253.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal: 603.

mengenai baik buruk hasil yang dicapai oleh para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁵

c. Pembelajaran

Menurut pendapat Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.¹⁶ Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.¹⁷

d. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.¹⁸ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang tema-tema tertentu yang terkait dengan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun ruang lingkup cakupan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menurut Ibrahim Anwar adalah menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang

¹⁵ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet ke-3, 1989), hal: 87.

¹⁶ Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal: 11.

¹⁷ Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Adi Offset, 2007), hal: 12.

¹⁸ Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Mataram: Jurnal Penelitian Keislaman, 2019), Vol. 15, No.1, hal: 15, dalam <https://journal.uinmataram.ac.id>, di akses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 08.37 WIB.

diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud “Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Al-Faqihiyah Babat Gempol Pasuruan” adalah deskripsi tentang penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Al-Faqihiyah Babat Gempol Pasuruan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan: Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini atau berfungsi untuk mengantarkan pembaca agar mengetahui apa yang akan diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Dalam bab ini diuraikan berbagai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada deskripsi teori berisi

¹⁹ Ibrahim Anwar, *Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur’an Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal: 29.

penjelasan mengenai pengertian strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karakteristik, prinsip dasar, komponen utama, serta keunggulan dan kelemahannya. Kemudian dalam kualitas pembelajaran berisi penjelasan mengenai pengertian dan indikatornya. Selanjutnya juga menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an Hadits dan tujuannya serta menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan kontekstual. Adapun pada penelitian terdahulu berisi penulisan karya-karya penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan skripsi. Sedangkan pada paradigma penelitian akan memudahkan penelitian untuk menentukan langkah dan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi dan analisis data mengenai penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan. Serta terdapat temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, serta deskripsi dan analisis data.

Bab V Pembahasan Penelitian: Dalam bab ini menjelaskan hasil pembahasan tentang deskripsi penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Al-Faqihyah Babat Gempol Pasuruan. Sekaligus menuliskan tentang deskripsi dan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam diskripsi sebelumnya sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.